

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 7 SINJAI KABUPATEN SINJAI**

**Dewi Sri Wani<sup>1</sup>**  
**La Ode Ismail Ahmad<sup>2</sup>**  
**Suarga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail : [sriwanidewi2gmail.com](mailto:sriwanidewi2gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to a) find out the management of facilities and infrastructure planning at SMA Negeri 7 Sinjai, Sinjai Regency, b) find out the management of procurement of facilities and infrastructure at SMA Negeri 7 Sinjai, Sinjai Regency, c) find out the management of recording facilities and infrastructure at SMA Negeri 7 Sinjai Regency Sinjai, d) knowing the management of the maintenance of facilities and infrastructure at SMA Negeri 7 Sinjai, Sinjai Regency, e) knowing the management of the elimination of facilities and infrastructure at SMA Negeri 7 Sinjai, Sinjai Regency, and f) knowing the factors supporting and inhibiting the implementation of facilities and infrastructure management in SMA Negeri 7 Sinjai, Sinjai Regency. This research is descriptive qualitative research with data sources consisting of primary data and secondary data. Data was collected by interview and documentation methods. Data analysis processing techniques in this study were carried out by reducing data, presenting research data, and conclusions. The implications of this research are: a) It is expected that the principal as a leader in the school will improve again and pay attention to the management of school facilities and infrastructure so that it can be achieved properly, b) It is expected that the Deputy Principal for facilities and infrastructure will pay more attention to the process of implementing facilities management. and infrastructure so that it is in accordance with the expected educational goals, c) It is expected that the administration section (TU) will continue to pay attention to what facilities and infrastructure are lacking in schools so that they can be planned and held in order to support the learning process in schools, d) It is expected that students teachers in the SMA Negeri 7 Sinjai school to pay attention to their students so that they use school facilities and infrastructure according to their functions and uses in school.

**Keywords:** Management, Facilities and Infrastructure.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengetahui manajemen perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, b) mengetahui manajemen pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, c) mengetahui manajemen pencatatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, d) mengetahui manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, e) mengetahui manajemen penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, dan f) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis

data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data hasil penelitian, dan kesimpulan. Implikasi dalam penelitian ini adalah: a) Diharapkan kepada Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sekolah untuk meningkatkan lagi dan memperhatikan manajemen sarana dan prasarana sekolah agar dapat tercapai dengan baik, b) Diharapkan kepada Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk lebih memperhatikan proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, c) Diharapkan Kepada bagian tata usaha (TU) untuk terus memperhatikan sarana dan prasarana apa yang kurang dalam sekolah sehingga bias untuk direncanakan dan diadakan agar dapat menunjang proses pembelajaran dalam sekolah, d) Diharapkan kepada para guru yang ada dalam sekolah SMA Negeri 7 Sinjai untuk memperhatikan peserta didiknya agar menggunakan sarana dan prasarana sekolah sesuai fungsi dan kegunaannya dalam sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, sarana dan prasarana.

## 1) PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak dasar bagi setiap orang, tanpa melihat kelas sosial, ras, pilihan politik, keyakinan, maupun perbedaan fisik dan mental sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa: “Setiap warga Negara berhak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama” (Ajak Rukajat: 2018).

Indonesia dalam era globalisasi, berusaha mempersiapkan generasi muda penerus bangsa, dengan mengupayakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas dalam hal keimanan, akhlak mulia, kepribadian, intelektual, keterampilan agar mampu berkompetisi dan memiliki daya saing yang tinggi. Tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidaklah sama. Proses pendidikan ini berada dalam organisasi. Dengan demikian, keberlangsungan proses pendidikan ini menjadi dasar bagi penetapan tujuan sekolah sebuah organisasi. Peran pendidikan sangat penting untuk mengantisipasinya, karena melalui pendidikan akan lahir generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi persaingan di era global dan melalui pendidikan pula pembentukan watak dan peneguhan kepribadian setiap warga masyarakat berlangsung (La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen: 2017).

Pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Baik-buruknya pendidikan suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan dan orientasi sistem pendidikan tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa baik, maka baik pulalah generasi penerusnya (Jejen Musfah: 2015).

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa berupaya mengembangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Adanya faktor-faktor penunjang yang salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana yang secara langsung dalam proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media

pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman sekolah, kebun, taman dan jalan menuju sekolah (Rusyidi Ananda, Oda Kinata Banurea: 2017).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Dalam perencanaan ada dua hal penting yang harus dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, dan merencanakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dimasa depan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam sekolah seperti dengan cara membeli, bantuan atau hibah, dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali. Pencatatan atau inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) kedalam suatu daftar inventarisasi barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Inventarisasi sekolah yaitu semua barang milik negara yang dikuasai oleh sekolah baik yang diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat maupun hibah. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan dan manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, maka peralatan terpelihara secara baik, usia pakainya akan awet, tahan lama dan tidak perlu untuk mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Matin dan Fuad: 2016).

Implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah disini masih perlu diadakan pelaksanaan atau penerapan dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan sarana seperti dalam penggunaan media pembelajaran, penggunaan LCD dalam proses pembelajaran, dan di dalam sekolah ini sarana yang digunakan itu belum lengkap atau memadai untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik seperti buku-buku pelajaran yang masih kurang dan LCD yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang dan tidak sesuai dengan jumlah kelas yang ada dalam sekolah. Sedangkan prasarana seperti kebun sekolah, halaman sekolah, dan taman sekolah itu masih banyak peserta didik yang tidak sadar bahwa betapa pentingnya untuk merawat prasarana yang ada dalam sekolah agar tetap terawat, bersih dan indah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan kepala sekolah dan stakeholder yaitu dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah agar sekolah tersebut dapat melaksanakan manajemen sarana dan prasana dengan baik sesuai

dengan fungsi dan kegunaannya dalam pendidikan, agar memberikan hasil yang maksimal yang berdaya guna dan berhasil guna untuk peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dengan melalui manajemen sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai”. Dari hasil observasi tersebut melahirkan beberapa rumusan masalah, (1) Bagaimana gambaran manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai? (2) Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai? (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaen Sinjai?

## 2) METODE

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan keadaan atau situasi yang sedang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataandan kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menghasilkan informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SMA Negeri 7 Sinjai Kbutepan Sinjai. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha serta data sekunder yang bersumber dari guru ekonomi dan guru matematika yang ada dala sekolah dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*.

## 3) HASIL TEMUAN

### **Perencanaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah untuk mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan dalam perencanaan baik untuk bidang sarana maupun prasarana. Dengan tujuan untuk memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidkan secara efektif dan efisien. Adapun proses perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai dalam hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai Drs. Mukhtar, yaitu:

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana persiapan yang dilakukan itu biasanya mendata kembali sarana seperti (meja, kursi, dan media pembelajaran) dan untuk prasarannya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah), kemudian dilihat kondisinya sarannya (meja, kursi, dan media pembelajaran) apakah kondisinya sudah bagus, masih bagus dan sudah rusak, kalau rusak apakah rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat dan untuk prasarannya (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) dilihat apakah yang perlu dirawat atau diperbaiki dan termasuk ketika ada yang perlu diadakan baik dibagiansarana maupun parasarana. Makanya didalam perencanaan itu harus melibatkan beberapa pihak termasuk Kepala Sekolah, wakasek bidang sarpras dan termasuk juga masukan dari beberapa guru yang lain terkait dengan perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah. Langkah- langkah yang dilakukan Kepala sekolah dan wakasek bidang sarpras yang pertama itu kita mengundang pihak-pihak yang kita anggap terlibat untuk perencanaan sarana dan prasarana sekolah, setelah diundang semua yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut kita melakukan musyawarah dengan pihak-pihak yang dilibatkan dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah untuk membahas bagaimana konsep perencanaan yang kita akan lakukan di sekolah. Kemudian kita melakukan rapat dengan Kepala sekolah dan stakeholder yang terlibat dalam perencanaan itu dan setelah ada konsepnya dari hasil rapat, kita sampaikan dirapat sekolah bahwa ini rencana yang akan kita lakukan untuk sarana dan prasarana sekolah. Dan solusi untuk prasarannya Kepala sekolah dan wakasek bidang sarpras harus menyiapkan alat yang akan kita gunakan dalam membersihkan dan merawat prasarana yang ada dalam sekolah.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai dilakukan dengan cara membuat perencanaan melalui RAKS (Rencana Anggaran Sekolah). Dalam hal ini setiap tahun itu kami selaku Kepala sekolah menyampaikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah bahwa perhatikan baik-baik sarana dan parasarana apa saja yang kita butuhkan di sekolah pada tahun ini sehingga kita bisa masukkan direncana anggaran sekolah agar perencanaan yang telah dibuat tersebut dapat berjalan dengan lancar.

### **Pengadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Manajemen pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah, misalnya mengganti barang-barang yang sudah rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain. Selain itu, sekolah juga menyusun data-data sarana dan prasarana dan menganalisis keperluan perlengkapan yang sesuai dengan rencana kegiatan. dalam hal ini hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Syaiful Nur, S.Pd, yaitu:.

Untuk manajemen pengadaan sarana dan prasarana Sekolah yang dilakukan yaitu seperti pengadaan sarana (meja, kursi, dan media pembelajaran) dan untuk prasarannya seperti

(taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah). Langkah-langkah yang kami lakukan selaku Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah untuk pengadaan sarana (meja, kursi, dan media pembelajaran) dan untuk prasarananya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) yaitu membuat proposal misalnya untuk dibagian sarana seperti media pembelajarannya yang sudah rusak dan tidak bisa untuk diganti maupun diperbaiki jadi kita harus membuat proposal melalui APBD dan DAG ke Dinas Provinsi Sulawesi Selatan atau melalui anggaran pusat pendidikan. Sedangkan untuk prasarananya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) masih bisa dibiayai oleh dana bos yang ada dalam sekolah. Adapun kendala-kendalanya yang secara umum tidak ada. Akan tetapi, kendala yang biasa terjadi yaitu dibagian sarana seperti (pengadaan meja dan kursi) agak lama prosesnya. Misalnya kita memesan sarana seperti (kursi dan meja) tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan termasuk juga untuk pengadaan sarana seperti buku, kita telah memesan beberapa buku, tapi tiba waktunya buku itu belum sampai di sekolah, sementara guru-guru sudah mau menggunakan buku itu untuk mengajar. Sedangkan untuk prasarananya (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) kendalanya seperti kurangnya alat yang mau kita gunakan untuk merawat dan menjaga prasarana yang ada dalam sekolah. Jadi solusi yang dilakukan Kepala sekolah untuk pengadaan sarana tersebut dengan cara menelfon langsung orang yang telah kita tempati untuk pembuatan kursi dan meja dan untuk bukunya kita juga menelfon orang yang telah kita tempati untuk memesan buku. Sedangkan untuk prasarananya Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah harus menyiapkan segala yang kita butuhkan untuk bidang prasarana sekolah seperti sapu lidi, cangkul, parang dan lain sebagainya yang digunakan dalam merawat prasarana yang ada dalam sekolah.

Pengadaan manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai dilakukan dengan cara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah melihat atau mengecek langsung kondisi dari setiap sarana maupun prasarana yang ada dalam sekolah yang mana yang perlu untuk diadakan dan diprioritaskan dalam sekolah. Setelah Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah melihat langsung kondisinya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bisa mengambil keputusan yang mana yang perlu untuk diadakan dalam sekolah.

### **Pencatatan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Pencatatan atau inventarisasi sarana dan prasarana sekolah adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang yang menjadi milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku di sekolah. Barang inventaris yang menjadi milik sekolah adalah semua barang milik Negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan dengan cara membeli melalui dana dari pemerintah. Adapun proses atau langkah-langkah dalam pencatatan sarana

dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai dalam hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara penulis dengan Baharuddin S. Sos, yaitu:

Di dalam sekolah ini terdapat beberapa bentuk-bentuk pencatatan sarana dan prasarana sekolah yaitu bentuk buku inventaris barang dan buku peminjam inventaris barang. Agar memudahkan sekolah untuk mengetahui segala yang ada dalam sekolah baik sarana seperti media pembelajaran, LCD dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarananya seperti, halaman sekolah, parkir dan lain-lain. Hambatan yang biasa terjadi di sekolah ini seperti contoh kasus guru yang meminjam alat di sekolah ini untuk dipake di rumahnya. Tetapi pas tiba pengembalian alat yang dipinjam dia belum juga mengembalikannya. Jadi solusi yang kami lakukan selaku Kepala sekolah dan wakasek bidang sarpras agar menegur guru itu secara baik-baik agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Bentuk-bentuk pencatatan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara memiliki dua buku khusus pencatatan yaitu buku khusus untuk daftar inventaris barang dan buku untuk daftar peminjaman barang, dengan adanya kedua buku pencatatan tersebut memudahkan sekolah untuk mengetahui barang apa yang masuk dalam sekolah setiap tahunnya, kemudian dengan adanya buku peminjaman barang memudahkan staf tata usaha untuk mengetahui siapa-siapa yang meminjam barang milik sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penjagaan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan lagi di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana sekolah agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu dapat dilihat dari wawancara penulis dengan Guru Matematika SMA Negeri 7 Sinjai Dardi Yusuf S.Pd, yaitu:

Di dalam pemeliharaan sarana (gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi dan media pembelajaran) dan untuk prasarana (halaman sekolah, kebun sekolah dan taman sekolah) Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah melakukan bentuk-bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membuat jadwal piket untuk semua kelas yang ada dalam sekolah, sehingga dengan adanya jadwal piket ini dapat mengingatkan peserta didik siapa yang bertugas pada hari senin sampai dengan hari sabtu untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam sekolah. Langkah-langkah yang Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah lakukan yaitu dengan cara melakukan perencanaan pemeliharaan, pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah serta melengkapi alat-alat yang kurang di bagian sarannya seperti kemoceng, sapu ijuk, lap, pengepel dan sebagainya. Sedangkan untuk prasarananya seperti ember, sapu lidi, cangkul dan

lain sebagainya. Kemudian kendala yang biasa terjadi itu biasanya dibagian air dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk merawat prsarana yang ada padahal setiap kelas sudah memiliki jadwal piket masing-masing untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kami selaku Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah memberikan solusi untuk masalah airnya dengan cara menemui langsung orang yang telah diberikan tanggung jawab di sekolah untuk mengatasi apabila ada kerusakan dibagian perairan dan untuk masalah peserta didik, Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah telah menyampaikan kepada setiap wali kelas agar bisa menyampaikan dan menegur siswanya apabila ada yang tidak mengikuti jadwal piket yang telah dibuat sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam pemeliharaan sarana dan prasarana seperti melakukan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, melakukan pelaksanaan sarana dan prasarana dan setelah dilakukan pemeliharaan setiap wali kelas masing-masing berhak untuk mengecek langsung kondisi dari setiap kelas apakah sudah bersih atau tidak.

### **Penghapusan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan dan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggaptidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan sekolah terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Guru Ekonomi SMA Negeri 7 Sinjai St. Muhayyang, S. Pd, yaitu:

Penghapusan sarana (gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi dan media pembelajaran) dan untuk prasarana (halaman sekolah, kebun sekolah dan taman sekolah) sekolah, untuk bentuk-bentuk yang dilakukan Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasana sekolah itu belum pernah melakukan yang namanya penghapusan barang sarana dan prasarana dalam sekolah. Untuk penghapusan sarana dan prasarana sekolah itu belum ada yang dihapuskan dalam pencatatan barang yang ada dalam sekolah. Selama saya mengajar di sekolah ini sepanjang pengetahuan saya semua sarana yang ada di sekolah ini masih layak untuk digunakan dalam sekolah. Namun, adapun yang rusak parah itu dibagian sarana seperti meja dan kursi itu tidak dihapuskan dalam sekolah tetapi diperbaiki bagian mana yang sudah rusak, sedangkan kalau untuk prasarananya tidak ada yang dihapuskan hanya saja butuh perawatan. Jadi di dalam sekolah ini belum melakukan yang namanya penghapusan barang sarana dan prasarana sekolah, walaupun ada yang sudah rusak parah tidak akan dihapus tetapi hanya digudangkan saja oleh pengelola sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah. Jadi untuk hambatannya itu tidak ada. Kemudian kalau untuk solusinya itu hanya digudangkan apabila sudah tidak digunakan lagi dalam sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah bentuk-bentuk yang dilakukan sekolah itu seperti dengan melakukan penghapusan minimal 2 tahun sekali, misalnya dibagian sarana seperti meja, kursi, dan media pembelajaran dan untuk prasarana tidak dilakukan penghapusan seperti halaman sekolah, taman sekolah, kebun sekolah dan lain sebagainya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

1. Faktor pendukung implelementasi manajemen sarana dan prasaranan sekolah yaitu, seperti dengan adanya dukungan dari Dinas Pendidikan terkait manajemen sarana dan prasarana sekolah, adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana darimasyarakat atau orang tua murid, jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran berlangsung dalam sekolah. Dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah maka tugas dan fungsi personil kepala sekolah dan stakeholder atau semua jajaran yang ada di sekolah jelas, dan pengawasan serta evaluasi adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak untuk implementasi manejemen sarana dan prasarana sekolahnya dan sejauh mana kendala dan hambatan yang ditemui dan bagaimana upaya atau solusi yang harus dilakukan untuk mengatasinya, sedangkan evaluasi adalah bentuk penilaian kinerja dari pengawasan.
2. Faktor penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah yaitu, keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan pengelolaan sarana prasarana kurangnya buku-buku pelajaran, LCD dan perangkat-perangkat lainnya yang digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana. Disisi lain, sekolah hanya mengandalkan dana BOS, kurangnya bantuan pemerintah dan sedikit lambat dalam penanganan hal sarana dan prasarana sekolah, dan sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online dari Dinas Pendidikan.

#### **4) PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah untuk mengetahui apa-apa saja yang akan dilakukan dalam perencanaan baik untuk bidang sarana maupun prasarana. Penghapusan sarana (gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi dan media pembelajaran) dan untuk prasarana (halaman sekolah, kebun sekolah dan taman sekolah) sekolah, untuk bentuk-bentuk yang dilakukan Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasana sekolah itu belum pernah melakukan yang namanya penghapusan barang sarana dan prasarana dalam sekolah. Untuk penghapusan sarana dan prasarana sekolah itu belum ada yang dihapuskan dalam pencatatan barang yang ada dalam sekolah.

Di dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai sudah melakukan

perencanaan yang cukup baik dimana Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana sekolah selalu memperhatikan apa-apa yang perlu untuk direncanakan dalam menunjang proses pembelajaran baik di bidang sarana seperti media pembelajaran, buku-buku pelajaran dan lain-lain dan untuk prasarana seperti peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk merawat prasarana yang ada dalam sekolah. Hubungan penelitian peneliti dengan dengan penelitian yang berjudul Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 227 Jakarta Selatan yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup aspek-aspek manajemen.

### **Pengadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Manajemen pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah, misalnya mengganti barang-barang yang sudah rusak, hilang, dihapuskan atau sebab lain. Pengadaan manajemen sarana dan prasarana Sekolah yang dilakukan yaitu seperti pengadaan sarana (meja, kursi, dan media pembelajaran) dan untuk prasarananya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah). Langkah-langkah yang kami lakukan selaku Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah untuk pengadaan sarana (meja, kursi, dan media pembelajaran) dan untuk prasarananya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) yaitu membuat proposal misalnya untuk dibagikan sarana seperti media pembelajarannya yang sudah rusak dan tidak bisa untuk diganti maupun diperbaiki jadi kita harus membuat proposal melalui APBD dan DAG ke Dinas Provinsi Sulawesi Selatan atau melalui anggaran pusat pendidikan. Sedangkan untuk prasarananya seperti (taman sekolah, halaman sekolah dan kebun sekolah) masih bisa dibiayai oleh dana bos yang ada dalam sekolah.

Pengadaan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai sudah dilakukan dengan baik karena Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana sekolah selalu memperhatikan apa-apa yang perlu untuk diadakan seperti di bagian sarana yaitu computer, buku-buku pelajaran, dan LCD dan untuk prasarana seperti alat yang akan digunakan dalam memelihara dan dan merawat prasarana yang ada dalam sekolah. Hubungan penelitian peneliti dengan penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya yaitu sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

### **Pencatatan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Pencatatan atau inventarisasi sarana dan prasarana sekolah adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang yang menjadi milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku di sekolah. Bentuk-bentuk pencatatan sarana dan prasarana sekolah yaitu bentuk buku inventaris barang dan buku peminjam inventaris barang. Agar memudahkan sekolah untuk mengetahui segala yang ada dalam sekolah baik sarana seperti media pembelajaran, LCD dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarananya seperti, halaman sekolah, parkir

dan lain-lain.

Pencatatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai sudah dilakukan dengan baik karena di dalam sekolah tersebut memiliki 2 buku bentuk pencatatan yaitu buku untuk pencatatan barang yang masuk dan buku untuk peminjaman barang. Jadi, di dalam sekolah tersebut untuk pencatatan sarana dan prasarananya sudah berjalan dengan baik. Hubungan penelitian peneliti dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen yaitu di mana sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana sekolah agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penghapusan sarana (gedung sekolah, ruangkelas, meja, kursi dan media pembelajaran) dan untuk prasarana (halaman sekolah, kebun sekolah dan taman sekolah) sekolah, untuk bentuk-bentuk yang dilakukan Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasana sekolah itu belum pernah melakukan yang namanya penghapusan barang sarana dan prasarana dalam sekolah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai sudah dilakukan dan diterapkan dengan baik, dimana Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana sekolah selalu mengontrol masing-masing wali kelas untuk disampaikan kepada peserta didiknya agar selalu memperhatikan pemeliharaan sarana dan prasaraa sekolah. Hubungan penelitian peneliti dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah.

### **Penghapusan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Penghapusan sarana dan prasarana sekolah adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan dan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan sekolah terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dalam sekolah itu belum ada yang dihapuskan dalam pencatatan barang yang ada dalam sekolah. Selama saya mengajar di sekolah ini sepanjang pengetahuan saya semua sarana yang ada di sekolah ini masih layak untuk digunakan dalam sekolah. Namun, adapun yang rusak parah itu dibagian sarana seperti meja dan kursi itu tidak dihapuskan dalam sekolah tetapi diperbaiki bagian mana yang sudah rusak, sedangkan kalau untuk prasarananya tidak ada yang dihapuskan hanya saja butuh perawatan. Jadi di dalam sekolah ini belum melakukan yang namanya penghapusan barangsarana dan prasarana sekolah, walaupun ada yang sudah rusak parah tidak akan dihapus tetapi hanya digudangkan saja oleh pengelola sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah.

Penghapusan manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai itu belum dilakukan yang

namanya untuk penghapusan barang sarana dan prasarana dan apabila ada barang yang sudah rusak itu tidak dihapuskan tetapi digudangkan saja dalam sekolah. Hubungan judul penelitian peneliti dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di MAN Prambon Nganjuk adalah membahas masalah mengenai implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam sekolah

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai**

Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah untuk faktor pendukung seperti adanya dukungan dari Dinas Pendidikan terkait adanya bantuan dana dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat atau orang tua murid, dan kerjasama dari seluruh komponen internal sekolah, penempatan sumber daya manusia yang sesuai kompetisinya untuk menduduki jabatan serta pengarsipan yang sangat rapi, dan koordinasi serta komunikasi yang terjalin baik antar sesama sumber daya manusia, dan pengawasan serta evaluasi, kerja sama semua masyarakat sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai dan terpenuhinya alat-alat media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan untuk faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, pembiayaan yang belum seimbang antara kebutuhan dan ketersediaan dana, proses keputusan pengambilan tindakan yang harus menunggu dari kebijakan yayasan, minimnya anggaran untuk mengalokasikan dan memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan sekolah selama satu tahun, dan kurangnya kesempatan latihan pengembangan keahlian dan kompetensi bagi sumber daya yang ada. Selain itu, sekolah hanya mengandalkan dana BOS.

Solusi dari faktor penghambat implelementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah yaitu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah membuat proposal atau pengusulan mengenai sarana dan prasarana yang kurang kepada Dinas Pendidikan setempat, kepala sekolah melihat langsung kepada Dinas Pendidikan mengenai pengawas yang kurang aktif yang telah dipercayakan oleh Dinas Pendidikan untuk melihat langsung kondisi mengenai sarana dan prasarana sekolah, dan kepala sekolah harus selalu mengontrol dan memperhatikan usulan atau permohonan yang telah diajukan kepada Dinas Pendidikan agar segera ditindaklanjuti atau diproses untuk perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

### **5) KESIMPULAN**

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Perencanaan sarana dan prasaran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah harus melakukan perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran dalam sekolah. Seperti dalam perencanaan sarana seperti ruang

kelas, meja, kursi dan media pembelajaran) sedangkan untuk prasaranannya seperti (kebun sekolah halaman sekolah, dan teman sekolah). Di dalam pengadaan Kepala sekolah dan wakasek bidang sarana dan prasarana sekolah harus melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan melihat semua sektor bidang sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah, mana yang masih kurang dan perlu untuk diadakan dalam sekolah. Pencatatan sarana dan prasarana sekolah harus melihat dan mengecek barang yang masuk dalam satu tahunnya dan melihat barang yang tidak layak lagi untuk digunakan. Dengan adanya pencatatan barang dalam sekolah memudahkan untuk mengetahui mana barang yang mesti diganti atau diperbaiki. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah harus membuat jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah untuk semua kelas yang ada dalam sekolah ini agar tetap terawat sebaik mungkin agar bisa tetap digunakan dalam sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana sekolah melakukan penghapusan barang 2 tahun sekali dalam sekolah. Penghapusan sarana prasarana berdasarkan daftar inventaris yang telah dibuat.

Solusi dalam manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Sinjai yaitu Kepala sekolah dan wakil bidang sarana dan prasarana sekolah harus selalu memperhatikan dan memprioritaskan apa-apa saja yang di butuhkan dalam sekolah baik untuk bidang sarana maupun prasarana agar bisa mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran dan sekaligus sebagai faktor penunjang dalam proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah harus diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah karena sebagai fasilitas penunjang untuk proses pembelajaran bagi peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan sekolah, dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik, kepala sekolah dan *stakeholder* dalam memberikan pelayanan yang baik untuk peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan adanya fasilitas yang memadai dapat membantu peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai penutup, penulis menganggap bahwa dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana agar membantu kepala sekolah dalam melakukan penerapan manajemen sarana dan prasarana sekolah untuk peserta didik agar memberikan hasil yang maksimal yang berdayaguna dan berhasil guna untuk peserta didik.

## REFERENSI

Rukajat, Ajak. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Ristati Sinen, La Ode Ismail Ahmad. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar: *Jurnal Idaarah*. 2017.

Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Oda Kinata Banurea, Rusyidi Ananda. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 2017.

Fuad, Matin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada, 2016.